

Koreografi Kala Takluk Karya Oky Bima Reza Afrita

Ilham Rahmadhani¹⁾, Dwi Rahmani²⁾

1) Prodi Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

2) Prodi Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

Email: irahmadhani_ilham@gmail.com

Abstrak

Kala Takluk merupakan koreografi kelompok yang diciptakan Oky Bima Reza Afrita pada tahun 2017 menceritakan cerita Murwakala dalam pewayangan Jawa yaitu saat Bathara Kala ditaklukan oleh Dhalang Kandha Buwana yang tak lain adalah ayahnya yaitu Bathara Guru. Teori elemenelemen koreografi kelompok dari Sumandiyo Hadi dan teori effort and shape dari Rudolf Van Laban untuk analisis gerak. Hasil penelitian mampu menjabarkan koreografi Kala Takluk Y. Sumandiyo Hadi yaitu judul tari, tema tari, jenis tari, cara penyajian, penari, gerak, ruang, musik tari, rias dan busana, pola lantai, dan tata cahaya. Penelitian ini juga menjelaskan garap gerak yang membedah desain gerak, desain lantai, volume dan level dan pembentukan motif gerak, secara analisis motif gerak terbentuk oleh pola gerak pokok, pola gerak selingan dan pola gerak variasi.

Kata Kunci: Kala Takluk; Oky Bima Reza Afrita ; Choreography.

Abstract

Kala Takluk is a group choreography created by Oky Bima Reza Afrita in 2017 telling the story of Murwakala in Javanese wayang, namely when Bathara Kala was conquered by Dhalang Kandha Buwana who is none other than his father, Bathara Guru. The theory of elements of group choreography from Sumandiyo Hadi and the theory of effort and shape from Rudolf Van Laban for motion analysis. The results of the study were able to describe the choreography of Kala Takluk Y. Sumandiyo Hadi, namely dance titles, dance themes, types of dances, presentation methods, dancers, motion, space, dance music, makeup and clothing, floor patterns, and lighting. This study also explains the work on motion which dissects the design of motion, floor design, volume and level and the formation of motion motifs, analytically the motion motifs are formed by the main movement patterns, interlude motion patterns and variations of motion patterns.

Keywords: Kala Takluk; Oky Bima Reza Afrita ; Choreography.

A. PENDAHULUAN

Kata atau istilah koreografi berasal dari bahasa Yunani, dari kata Choreia berarti tari massal dan grapho berarti pencatatan. Berdasarkan maknanya, koreografi berarti catatan tentang tari (Widyastutieningrum dan Dwi Wahyudiarto,2014:1). Koreografi dibuat oleh seorang koreografer. Koreografi Kala Takluk diciptakan oleh Oky Bima Reza Afrita pada tahun 2017 yang terinspirasi dari ruwatan. Banyak karya yang telah dihasilkan akan tetapi satu karya yang menarik untuk diteliti ialah karya tari Kala Takluk. Alasan penulis memilih karya ini untuk diteliti selain kedekatannya dengan koreografer, ialah kekhasan gerak yang merupakan pengembangan dari motif sekar suwun thengklik dan motif gerak dhalang dalam memainkan wayang yang tidak ditemukan pada koreografi lain, serta setiap karya Oky Bima Reza Afrita masih merupakan pengembangan ide garap yang bersumber dari ruwatan dan cara pengemasan karya Kala Takluk yang menarik dengan memadukan unsur tradisi dan modern ke dalam sajian karya Kala Takluk. Penelitian ini menggunakan teori Sumandiyo Hadi yaitu judul tari, tema tari, jenis tari, cara penyajian, penari, gerak, ruang, musik tari, rias dan busana, pola lantai, dan tata cahaya.dan teori Effort and Shapee dari Rudolf Van Laban dan menjelaskan garap gerak yang membedah desain gerak, desain lantai, volume dan level dan

pembentukan motif gerak, secara analisis motif gerak terbentuk oleh pola gerak pokok, pola gerak selingan dan pola gerak variasi.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif dengan bentuk deskriptif analitis yang dapat menjelaskan koreografi Kala Takluk karya Oky. Teknik penelitiannya diawali dari melihat pertunjukan tari Karya Oky Bima Reza Afrita sebagai sumber data primer untuk mendapatkan data penelitian. Tahapan dalam pengumpulan data, yaitu: observasi, wawancara dengan Oky Bima Reza Afrita untuk mendapatkan informasi terkait kajian penelitian. Studi dokumentasi juga dilakukan dengan cara memutar Kembali rekaman pertunjukan tari karya Oky Bima Reza Afrita sebagai sumber referensi terkait data penelitian.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Oky Bima Reza Afrita

Oky Bima Reza Afrita ialah merupakan seorang pelaku seni tari yang lahir di Yogyakarta 29 Agustus 1995 dari pasangan Alm. R. Wiwin Hernawan dan Ana Kumalasari. Oky merupakan anak pertama dari 3 bersaudara. Oky Bima Reza Afrita menempuh pendidikan sekolah dasar sejak tahun 2001 yaitu di SD Negeri Godean 1 Yogyakarta, SMP Negeri 1 Godean, SMK Negeri Kasian Bantul Kejuruan Teater dan berlanjut pendidikan S1 tari di Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan lulus pada tahun 2018. Oky Bima Reza Afrita juga melanjutkan program studi Master di Chulalongkorn University, Thailand sampai sekarang.

Oky Bima Reza Afrita juga tergabung dalam KHP Kridha Mardawa Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat atau divisi kesenian dan pertunjukan. Karya yang telah diciptakan oleh Oky Bima Reza Afrita antara lain ialah, karya tari Srimpen Kembar (2014), Menak Mongol (2014), Asuh Rikma (2015), Ne Yong Mang (2016), Rikma Mukswa (2016), AIA (2017), Kala Takluk (2017), Sukerta (2017), Utsawa Annapura (2017), MASA (2018), Ndilalah (2018), Pat Pinurba (2018), Tumimbang (2021) dan Matuya Metta (2022). Beberapa Negara yang telah dikunjungi dalam misi kebudayaannya antara lain, Los Angles USA, Andong Korea Selatan, Thailand, Selangor Malaysia dan Mumbai India.

2. Analisis Koreografi Tari Kala Takluk

Koreografi memiliki berbagai elemen-elemen yang menyatu sehingga disebut dengan bentuk. Koreografi Kala Takluk termasuk ke dalam tari kelompok. Maka dari itu dalam menjabarkan dan menganalisis koreografi Kala Takluk digunakan teori dari Y. Sumandiyo Hadi yang termuat dalam bukunya yang berjudul Aspek-Aspek Dasar Koreografi Kelompok yang terdiri dari elemenelemen tari seperti: judul tari, jenis tari, tema tari, penari, gerak tari, musik tari, rias dan busana, tata cahaya, cara penyajian dan ruang tari.

a. Sinopsis karya Kala Takluk

Ana daging dudu daging

Ana getih dudu getih

Aranmu sang Kangmasalah

Salahe manungsa kang wus dumadi

Rumasuk jroning diri, Lebur dining brahmana

Arti ada daging tapi bukan daging ada darah bukan darah namamu sang Kamasalah
Salahnya manusia yang sudah terjadi menyatu dalam diri melebur ke alam kedewaan.

b. Judul Tari

Judul merupakan tetenger atau tanda inisial dan biasanya berhubungan dengan tema tarinya (Hadi, 2003:88). Judul tari Kala Takluk diambil dari ide garap yang bersumber dari cerita Murwakala yang menceritakan Bathara Kala yang ditaklukan oleh Dhalang Kandha Buana, arti kata “Kala Takluk” menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) “Kala” berarti waktu sedangkan kata “Takluk” berarti mengaku kalah. Berdasarkan referensi arti kata tersebut, memunculkan persepsi Oky Bima Reza Afrita mengenai kata “Kala Takluk” yang berarti menaklukan waktu, di mana Bathara Kala yang mempunyai sifat bragasan bisa ditaklukan oleh Dalang Kandha Buwana yang tidak lain ialah ayahnya sendiri yaitu Bathara Guru.

c. Jenis Tari

Jenis tari merupakan pengelompokan suatu karya tari. Karya Kala Takluk merupakan koreografi kelompok yang berpijak pada tari klasik gaya Yogyakarta yang dikembangkan menjadi bentuk (Oky Bima Reza Afrita, wawancara 12 Januari 2022). Jenis tari dapat dibedakan misalnya klasik, tradisi rakyat, modern atau kreasi baru, dan jenis-jenis tarian etnis (Hadi,2003:90).

d. Tema Tari

Menurut Sumandiyo Hadi, tema tari ialah isi dan makna tertentu dari sebuah koreografi, tema dalam karya ini ialah usaha dalam mengendalikan diri atau pengendalian hawa nafsu dalam diri manusia yang digambarkan dengan lima penari.

e. Penari

Penari merupakan unsur terpenting dalam sebuah koreografi atau tari, penari adalah media ekspresi atau penyampaian dalam mewujudkan sajian tari.



Gambar 1. Pose 4 penari putra dan 1 penari putri Kala Takluk.

(Foto: Bagus Mahendra. 2018)

Koreografi kelompok didalamnya harus dapat menjelaskan secara konseptual alasan pertimbangan dan penjelasan mengenai pemilihan jumlah penari, jenis kelamin penari atau bahkan postur tubuh penari yang dipakai (Hadi, 2003:91). Koreografi Kala Takluk ditarikan 5 orang penari, 4 putra 1 putri pemilihan putra dan putri karena dibutuhkan perbedaan secara fisik sehingga menjelaskan bahwa ada perbedaan antara nafsu dan kesucian.

f. Gerak

Gerak tari adalah gerak yang dihasilkan dari tubuh manusia sebagai medium atau bahan baku utama dari sebuah karya tari. Tentu saja tidak semua gerak yang ditimbulkan oleh tubuh adalah tari, akan tetapi lebih pada gerak yang ekspresif atau mengungkapkan sesuatu. (Widyastutieningrum dan Dwi Wahyudiarto, 2014:36).



Gambar 2. Contoh pose gerak Bathara Kala sebagai sosok yang *brangasan*.

(Foto: Bagus Mahendra, 2017)

Gerak gerak yang ingin diungkapkan ialah gerak karakter Bathara Kala yang *brangasan* digambarkan dengan gerak yang bervolume besar dan bertenaga serta gerak motif dalang dalam acara ruwatan.

g. Musik

Komponen musik yang digunakan untuk koreografi ialah ritme, degupan, melodi, frase, dan harmoni. Adalah perlu dinasehatkan dalam karya kelompok permulaan desain musik pada ritme. Ritme atau aksen yang berulang-ulang bukanlah degupan. Aksan yang berulang adalah tanda henti untuk penari. (Widyastutieningrum dan Dwi Wahyudiarto. 2014:85). Instrumen musik yang digunakan seperti, Cymbals, kendhang, beduk, chimes, peking, saron, demung, marimba, kolintang, kempul, gong, rebab, glock, alto met, bass Xyml, vla, vib, dan kenong. Segmen Introduksi memiliki suasana agung dan tenang, dikatakan agung karena pada segmen ini komposer memunculkan efek dabling suara mantram dalam doa Dhalang pada acara ruwatan. Segmen awal suasana yang dimunculkan ialah emosional dan tenang, segmen tengah mempunyai suasana yang tenang dan stabil, segmen akhir suasana yang digambarkan ialah agung, sakral dan hening.

h. Tata Rias dan Tata Busana

Rias dan busana dalam suatu pertunjukan koreografi ialah hal yang tidak dapat dipisahkan, rias dan busana menjadi tampilan yang mencolok bagi penonton. Rias karakter *brangasan* diaplikasikan pada penari putra dan rias penari putri menggunakan rias cantik yang lebih menonjolkan karakter feminim sebagai perwujudan Bathari Uma. Busana telah di desain oleh Arma Dwipa Setya Dharma dengan perpaduan kalsik dan modern yang sudah dikonsep sedemikian rupa.



Gambar 3. Rias karakter *brangasan* untuk penari putra dan rias cantik untuk penari putri. (Foto: Bagus Mahendra, 2017)

i. Tata Cahaya

Karya Kala Takluk menggunakan dua jenis lampu yaitu *flood* dan *spot* yang berwarna general, merah dan biru, berbagai lampu tersebut dapat memberikan cahaya sesuai dengan

kebutuhan penataan panggung dan artistik pertunjukan koreografi Kala Takluk. Berikut jenis dan warna lampu yang digunakan pada karya koreografi Kala Takluk:

1. Lampu *flood* berwarna general atau kuning ke oranye pudar digunakan saat suasana tenang dan tegas pada semua segmen
2. Lampu *spot* berwarna general atau kuning ke oranye digunakan saat segmen introduksi sampai segmen akhir
3. Lampu *flood* berwarna merah saat adegan Bathara Kala amarah pada segmen tengah dan akhir
4. Lampu *flood* berwarna biru saat adegan mantram pada segmen akhir

j. Cara Penyajian

Representasional ialah penyajian yang mudah dikenali sedangkan simbolis kebalikannya hampir tidak diketahui makna gerakannya. Karya koreografi Kala Takluk menggunakan tipe representasional-simbolis karena dalam garapan bentuk gerakannya sangat jelas dan mengandung makna yang akan diungkapkan di setiap segmen-segmennya (Oky Bima Reza Afrita, wawancara 28 Desember 2021).

k. Ruang Tari

Karya koreografi Kala Takluk ruang pentas perdana dipilih di panggung *proscenium stage* Jurusan Tari Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Ruang gerak menurut Y. Sumandiyo Hadi dapat dibagi menjadi beberapa bagian seperti desain garis, level, formasi dan pola lantai.

l. Desain garis

Desain garis ialah kesan yang ditimbulkan oleh penari saat bergerak. Contoh dalam karya Kala Takluk ialah pada gerak njunjung kaki menggunakan desain garis lurus sehingga menimbulkan kesan tegas.

m. Level

Level ialah tinggi rendah suatu posisi penari. Dalam karya Kala Takluk level yang digunakan ialah level campuran antara level rendah dan level tinggi, kebanyakan level digarap seimbang.

n. Volume

Volume dalam tari berartikan lebar atau luas dan sempit ruangan lintasan gerak. Dapat dilihat dari sajian karya Kala Takluk volume yang digunakan sama seperti level yaitu campuran antara luas dan sempit. Volume juga memberikan kesan tersendiri dalam karya Kala Takluk,

3. Garap Gerak Koreografi Kala Takluk Karya Oky Bima Reza Afrita

Garap gerak ialah proses pembuatan gerak itu sendiri. Gerak dalam tari adalah gerak yang dihasilkan dari tubuh manusia sebagai medium atau bahan baku utama dari sebuah karya tari. (Widyastutieningrum dan Dwi Wahyudiarto, 2014:36). Gerak yang digunakan dalam karya koreografi Kala Takluk tidak lepas dari bentuk tradisi. Berpijak pada motif *jogedan sekar suwun thengklik* yang merupakan motif khusus bagi karakter Bathara Kala dalam pertunjukan Wayang Orang gaya Yogyakarta dan pola gerak dalang yang sedang memainkan wayang di upacara ritual *ruwatan*.

4. Struktur Sajian

Struktur sajian karya merupakan urutan dari sebuah sajian tari atau koreografi yang memuat struktur bagian pertunjukan dari awal sampai akhir. Karya koreografi Kala Takluk terdapat 4 bagian atau segmen seperti segmen introduksi, segmen awal, segmen tengah dan segmen akhir.

a. Segmen Introduksi

Segmen introduksi ini terdapat beberapa macam motif gerak baik itu gerak pokok, selingan maupun variasi. Namanama motif gerak pada segmen introduksi antara lain *Pose*, *Donga Dhalang*, *Ngaget Pose*, *Mubeng Ngangkat*, *Sempoh Nebak Kurmat*, *Laku Jengkeng*, *Laku Puser*, *Gejak Brangas*, *Penghubung Putra*, *Penghubung Putri*.

1. Effort

1.a Tema

Segmen introduksi koreografer mengambil tema tentang dalang yang sedang memainkan wayang. Di sini dapat dilihat proses pembentukan gerak seperti motif gerak *donga dhalang* yang dimana koreografer memvisualisasikan gerak seorang dalang dalam acara *ruwatan*. Garap gerak dhalang yang sedang duduk digarap dengan memperluas gerak tangan yang menginterpretasikan dhalang memainkan wayang dan gerak kaki diperluas ke samping kanan kiri sehingga membentuk motif-motif baru dengan level lebar dan sempit, begitupun garap volume atas dan bawah seperti motif gerak *donga dhalang*.

1.b Dinamika

Dinamika tari itu sendiri merupakan segala perubahan dalam tari karena adanya variasivariasi agar kesan tari tersebut tidak membosankan. Gerak segmen introduksi terdapat gerak-gerak variasi seperti, *Sila dalang* yang dilakukan pada motif *donga dhalang* sambil pergelangan kaki dinaik-turunkan Gerak lengan mengayun saat memainkan wayang

2. Shapee

Tabel 1. Volume dan level motif gerak segmen introduksi

No	Nama motif gerak	Volume Gerak	Level Gerak
1.	<i>Pose</i>	Sempit sedang	Level bawah
2.	<i>Donga Dhalang</i>	Sedang-lebar	Level bawah Level sedang
3.	<i>Ngaget Pose</i>	Lebar	Level sedang Level atas
4.	<i>Mubeng Ngangkat</i>	Lebar	Level atas
5.	<i>Sempoh Nebak Kurmat</i>	Sempit	Level bawah
6.	<i>Laku Jengkeng</i>	Sedang	Level bawah
7.	<i>Laku Puser</i>	Sedang	Level atas

b. Segmen awal

Segmen awal ini terdapat beberapa motif gerak yang mengekspresikan karakter Bathara Kala sebagai sosok yang arogan (*brangasan*), serakah, susah diatur, dan juga berwibawa sebagai sosok keturunan Dewa. Gerak-gerak yang diciptakan koreografer tidak lepas dari sosok penggambaran Bathara Kala seperti *Junjungan Sikil Pose*, *Gejolak Kala*, *Kala brangasan*, *Tunduk Gebrak*, *Tudhing Brangas*, *Loncat Mental*, *Laku Brangas*, *Mumbul Gebrak*, *Gejak Brangas*, *Brangas Jurus*.

1. Effort

1.a Tema

Segmen awal ini koreografer mengambil tema tentang pengekspresikan karakter Bathara Kala sebagai sosok yang arogan (*brangasan*), serakah, susah diatur, dan juga berwibawa sebagai sosok keturunan Dewa. Pola-pola gerak volume yang besar dan gagah digunakan untuk mengekspresikan karakter Bathara Kala seperti gerak loncat yang diberitanyakan tenaga dan gerak gebrak atau hentakan kaki yang mengesankan tegas dan kuat sebagai visualisasi dari Bathara Kala sebagai keturunan dewa sehingga membentuk motif gerak baru seperti motif gerak loncat mental.

1.b. Dinamika

Dinamika segmen awal terdapat gerak-gerak variasi seperti *Junjungan Sikil Pose* yang terdapat tekanan membentuk gaya tertentu sehingga terkesan ada jeda dan tidak mengalir terus *Loncat Mental* terdapat tambahan gerak pada tubuh seperti melayang di udara dan tekanan pada gerak mental atau menolak.

2. Shapee

Tabel 2. Volume dan level motif gerak segmen awal

No	Nama motif gerak	Volume Gerak	Level Gerak
1.	<i>Junjungan Sikil Pose</i>	Sedang-lebar	Level atas
2.	<i>Gejolak Kala</i>	Lebar	Level bawah Level atas
3.	<i>Kala Brangasan</i>	Lebar	Level bawah Level atas
4.	<i>Tunduk Gebrak</i>	Sedang	Level bawah Level atas
5.	<i>Tudhing Brangas</i>	Sempit-sedang	Level bawah
6.	<i>Loncat Mental</i>	Sedang	Level atas
7.	<i>Laku Brangas</i>	Sedang-lebar	Level sedang Level atas
8.	<i>Mumbul Gebrak</i>	Sedang-lebar	Level atas
9.	<i>Gejak Brangas</i>	Sedang-lebar	Level atas
10.	<i>Brangas Jurus</i>	Lebar	Level bawah Level atas

c. Segmen tengah

Segmen tengah ini terdapat beberapa motif gerak yang mengekspresikan tentang sosok Dhalang Kandha Buwana. Gerak-gerak yang diciptakan koreografer tidak lepas dari sosok penggambaran Dhalang Kandha Buwana seperti *Rasuk Wibawa*, *Muser Wibawa*, *Sangga Wibawa*, *Kala Wibawa*, *Poletan Bahu*, *Nolak Jeblos*, *Junjung Silangan*, *Gejuk Muter*, *Laku Jengkeng Wibawa*, *Muter Menthang*, *Buka Wayang*, *Sabet Dhalang*, *Kala Temu*, *Sabet Ngrasuk Kala*.

1. Effort

1.a. Tema

Bertemakan tentang penggambaran sosok Dhalang Kandha Buwana koreografer juga mengekspresikan ketika Bathara Kala bertemu dengan Dhalang Kandha Buwana. Koreografer menginterpretasikan bahwa manusia memiliki dua sifat, yaitu nafsu dan suci. Garap gerak yang menonjol pada segmen ini ialah gerak bertemu dan berpindah tempat atau jeblos yang masih menggunakan gerak gagah dengan tempo gerak cepat dan lambat, laku jengkeng dikembangkan dengan posisi tangan seperti diikat di belakang badan sehingga memunculkan volume dan pesan bahwa manusia harus bisa mengendalikan diri dari nafsu.

1.b. Dinamika

Dinamika gerak segmen tengah terdapat gerak-gerak variasi seperti pada gerak rasuk wibawa ada gerak variasi lompat dengan tangan lurus ke atas gerak poletan bahu terdapat tekanan yang tegas sehingga memunculkan kesan gagah gerak *nolak jeblos* pada segmen tengah terdapat gerak *jeblos* atau tukaran posisi penari dengan adanya gerak variasi *sleding* kaki yang membentuk volume luas dan tegas.

2. Shapee

Tabel 3. Volume Dan Level Motif Gerak Segmen Tengah

No	Nama motif gerak	Volume Gerak	Level Gerak
1.	<i>Rasuk Wibawa</i>	Sedang-lebar	Level atas
2.	<i>Muser Wibawa</i>	Lebar	Level atas
3.	<i>Sangga Wibawa</i>	Lebar	Level atas
4.	<i>Kala Wibawa</i>	Sedang	Level bawah Level atas
5.	<i>Poletan Jeblos</i>	Sempit-sedang	Level bawah
6.	<i>Nolak Jeblos</i>	Sedang-lebar	Level atas Level bawah
7.	<i>Junjung Silangan</i>	Sedang-lebar	Level atas
8.	<i>Gejuk Muter</i>	Sempit	Level atas
9.	<i>Laku Jengkeng Wibawa</i>	Sedang-lebar	Level atas Level bawah
10.	<i>Muter Menthang</i>	Lebar	Level bawah Level atas
11.	<i>Buka Wayang</i>	Lebar	Level bawah Level atas
12.	<i>Sabet Dhalang</i>	Lebar	Level atas

13.	<i>Kala Temu</i>	Sempit-lebar	Level atas Level bawah
14.	<i>Sabet Ngrasuk Kala</i>	Sempit-lebar	Level sedang Level atas

d. Segmen Akhir

Segmen akhir merupakan segmen puncak. Pada segmen ini koreografer mengekspresikan tentang *kidungan* (pembacaan mantera). Dalam upacara ritual *ruwatan*, *kidungan* dilakukan untuk menghilangkan segala kotoran yang ada pada tubuh manusia. Motif gerak yang terdapat pada segmen akhir seperti *Tunduk*, *Laku Nembang*, *Rajah*, *Caraka Walik*, *Mubeng Takluk*, *Gejolak Takluk*, *Mbasuh Jiwa*, *Kidungan*.

1. Effort

1.a Tema

Tema gerak pada segmen ini koreografer ingin mengekspresikan tentang *kidungan* (pembacaan mantera) dalam upacara ritual *ruwatan*. Pada segmen inilah Bathara Kala dapat ditaklukkan oleh Dhalang Kandha Buwana. Garap gerak pada segmen akhir yang dikembangkan ialah pola gerak melingkar dan rampak yang memberikan kesan kebersamaan dan gerak mengusap digarap dengan volume sedang dan rendah yang membentuk motif gerak baru seperti *mbasuh jiwa* yang bertempokan lambat sehingga memberikan efek tenang dan mengalir karena pada segmen akhir suasana yang dimunculkan ialah suasana sakral dengan melafalkan mantram secara bersama dengan tempo gerak lambat.

1.b Dinamika

Dinamika dalam gerak segmen akhir terdapat gerak-gerak variasi seperti pada gerak *laku nembang* terdapat gerakan tangan yang improvisasi lemah gemulai sambil berjalan pelan yang mengesankan ketenangan. Gerak *caraka walik* gerak ini dilakukan secara bersamaan dengan adanya tekanan lembut dan patah-patah sehingga tidak monoton karena dilakukan secara bersama dan tekanan patah-patah membuat kesan bertenaga.

2. Shapee

Tabel 4. Volume dan level motif gerak segmen akhir

NO	Nama motif gerak	Volume Gerak	Level Gerak
1.	<i>Tunduk</i>	Sedang	Level bawah
2.	<i>Laku Nembang</i>	Lebar	Level atas
3.	<i>Rajah</i>	Lebar Sempit	Level sedang, Level atas
4.	<i>Caraka Walik</i>	Lebar Sempit	Level atas
5.	<i>Mubeng Takluk</i>	Lebar	Level atas, Level bawah
6.	<i>Gejolak Takluk</i>	Sedang-lebar	Level atas
7.	<i>Mbasuh Jiwa</i>	Sedang-lebar	Level sedang, Level bawah
8.	<i>Kidungan</i>	Sempit-sedang-lebar	Level sedang, Level bawah

D. SIMPULAN

Koreografi Kala Takluk merupakan karya tari kreasi baru yang terinspirasi dari acara ritual *ruwatan*. Karya Kala Takluk menceritakan bagian cerita *Murwakala* dalam pewayangan Jawa yaitu saat Bathara Kala ditaklukkan oleh Dhalang Kandha Buwana yang tak lain adalah ayahnya yaitu Bathara Guru. Penjabaran dari rumusan masalah bentuk koreografi Kala Takluk dikupas dengan menggunakan teori dari Sumandiyo Hadi tentang elemen-elemen koreografi kelompok dan untuk rumusan masalah kedua tentang garap gerak, peneliti menggunakan teori *effort and shape* dari Rudolf Van Laban.

Koreografi Kala Takluk karya Oky Bima Reza Afrita tercipta pada tahun 2017 yang tak lepas dari latar belakang pengalaman Oky Bima Reza Afrita sebagai koreografer maupun penari di Karaton Kasultanan Ngayogyakarta Hadiningrat. Latar belakang kehidupan *Sentono Dalem* atau kerabat dari Karaton Yogyakarta, Oky Bima Reza Afrita mengangkat cerita

Murwakala dalam pewayangan Jawa sebagai ide dasar penciptaan karya Kala Takluk yang dimana secara umum orang awan belum mengetahuinya dengan tujuan cerita Murwakala lebih dikenal dalam bentuk baru terkhusus karya tari dan cerita Murwakala dapat dilestarikan. Penulisan ini menjelaskan tentang Oky Bima Reza Afrita, struktur sajian karya, judul tari, tema tari, jenis tari, cara penyajian, penari, gerak, ruang, musik tari, rias dan busana, dan tata cahaya. Selain itu, membahas tentang analisis motif gerak terbentuk oleh pola gerak pokok, pola gerak selingan dan pola gerak variasi, volume, level pada karya koreografi Kala Takluk karya Oky Bima Reza Afrita.

Daftar Pustaka

- Adshead, Janet. 1988. *Dance Analysis Teory and Practice*. London: Cecil Court.
- Afrita, Reza Bima Oky. 2017. Naskah laporan *tari Kala Takluk*
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2003. *Aspek – Aspek Dasar Koreografi Kelompok* Yogyakarta: ELKAPHI.
- Hawkins, Alma M. 1990. *Mencipta Lewat Tari*. Terj. Y. Sumandiyo Hadi. Yogyakarta: ISI Yogyakarta.
- Humardani, S.D. 1991. *Gendhon Humardani Pemikiran dan Kritiknya* ed. Rustopo. Surakarta: STSI Press.
- Kamajaya, H. Harkono, dkk. 1996. *Ruwatan Murwakala: Suatu Pedoman*. Duta Wacana University Press. Yogyakarta
- Kristianto, Imam. 2017. *Proses Kreativitas Eko Supriyanto dalam Penciptaan Karya Tari Trajectory*. Skripsi S-1 Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia. Surakarta.
- Kuntari, Vivi. 2018. *Gerak dan Karakter Bedhaya Sangga Buwana Karya Hadawiyah Endah Utami Tahun 2017*. Skripsi S-1 Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia. Surakarta.
- Md, Slamet. 2016. *Melihat Tari*. Surakarta: Citra Sain, Lembaga Pengkajian dan Konservasi Budaya Nusantara.
- Murgiyanto, Sal. 1992. *Koreografi untuk Sekolah Menengah Karawitan Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rachmawati, Debita Emy. 2020. "Koreografi Kridha Manggala Karya Dwi Maryani", *Jurnal Greget*, Jurnal Pengetahuan dan Penciptaan Tari Vol. 19 No. 2 (2020).
- Rianto, Pipin. 2017. *Proses Kreatif Eko Supriyanto dalam Karya Tari Cry Jailolo*. Skripsi S-1 Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia. Surakarta.
- Safitri, Vita Dian. 2012. *Bedoyo Silicon Karya Fitri Setyoningsih dalam Kajian Koreografi*. Skripsi S-1 Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia. Surakarta.
- Subalidinata, R.S., dkk. 1985. "Sejarah dan Perkembangan Cerita Murwakala dan Ruwatan dari Sumber-sumber Sastra Jawa". Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Kebudayaan Proyek Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Nusantara (Javanologi)
- Widyastutieningrum, Sri Rochana dan Dwi Wahyudiarto. 2014. *Pengantar Koreografi*. ISI Press.

Wulandari, Dewi. 2017. "Koreografi Rasa Gundah Geometris Karya Eko Supendi", *Jurnal Greget*, Jurnal Pengetahuan dan Penciptaan Tari Vol. 16 No. 1

Webtografi

Afrita, Oky Bima Reza. R. 2017. "Kala Takluk",
https://drive.google.com/file/d/12kaZ2KjSuzMO5aRR6s_6omoyF0rUX9ADL/view?usp=drivesdk, diakses 9 November 2021

Wulandari, Dewi. 2017. Artikel yang berjudul Koreografer Rasa Gundah Geometris Karya Eko Supendi, <https://jurnal.isiska.ac.id/index.php/greget/article/view/2356>, diakses 4 Desember 2021.

Kuntari, Vivi. 2017. Artikel yang berjudul Gerak dan Karakter Bedhaya Sangga Buwana Karya Hadawiyah Endah Utami, <https://jurnal.isiska.ac.id/index.php/greget/article/view/3457>, diakses 4 Desember 2021.

Supriyanto, Eko. 2015. Disertasi S3 Pengkajian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa. "Perkembangan Gagasan dan Perubahan Bentuk serta Kreativitas Tari Kontemporer Indonesia (periode 1990-2008)" <https://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/84624>, diakses 4 Desember 2021.